

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi Perusahaan

2.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN) adalah sebuah organisasi non-pemerintah (NGO) nirlaba yang didirikan pada tanggal 5 Oktober 1989 di Bogor. Kelahiran LATIN didasari oleh dedikasi untuk mempromosikan dan mendukung pengelolaan sumber daya alam, khususnya hutan, yang adil dan beradab bagi masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sumber daya tersebut. Sejak awal pendiriannya, LATIN secara konsisten memperkenalkan dan mengembangkan konsep *Community Forestry* atau yang kini dikenal luas sebagai sistem pengelolaan Perhutanan Sosial (Sosial Forestri).

Dalam perjalanannya selama lebih dari tiga dekade, LATIN telah bertransformasi menjadi mitra strategis bagi masyarakat adat dan lokal dalam memperjuangkan hak akses kelola hutan. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya berhenti pada advokasi kebijakan, tetapi juga menyentuh aspek pemberdayaan ekonomi dan penguatan kapasitas kelembagaan di tingkat tapak. Hingga saat ini, LATIN terus aktif berinovasi dalam mengembangkan model-model pengelolaan hutan yang menyeimbangkan fungsi ekologi dengan kesejahteraan sosial (LATIN, 2024).

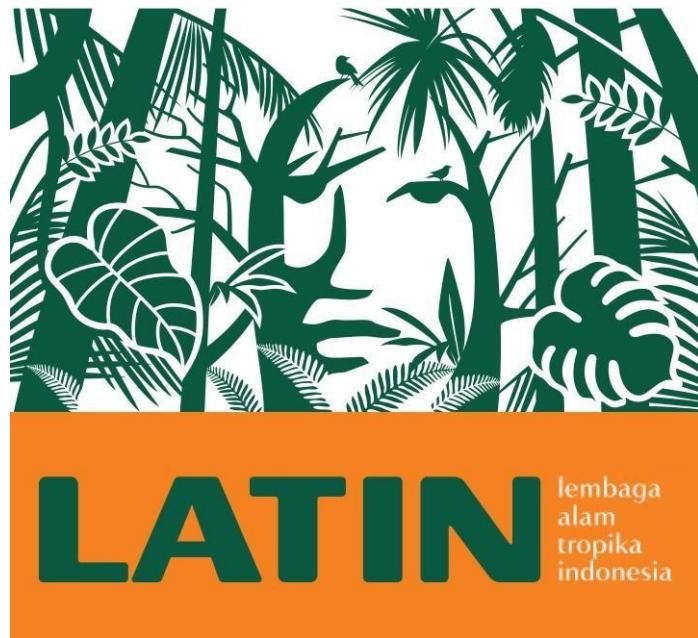
2.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Sebagai organisasi yang berorientasi pada keberlanjutan, LATIN memiliki landasan ideologis yang dituangkan dalam visi dan misi sebagai berikut:

1. Mewujukan kemandirian pada masyarakat yang hidup di sekitar hutan dan tergantung pada hutan sebagai sumber kehidupan,
2. Mendukung kemitraan antar pemangku kepentingan dan pemberian akses kepada masyarakat

3. Meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengembangkan kemandirian dalam pengelolaan hutan.

2.1.3 Logo Perusahaan



Gambar 2.1 Logo Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN)
Sumber: latin.or.id/about

Filosofi logo Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN) merepresentasikan sebuah proses harmonisasi manusia dengan hutan. Logo tersebut memasukan dua elemen utama yang berpagu dengan sempurna, hutan tropis yang beranekaragam hayati dan manusia. Elemen hutan menggambarkan secara natural dan jelas, sedangkan elemen manusia divisualisasikan sedikit abstrak dengan cara menyusun beberapa pohon dan ranting untuk membentuk siluet wajah manusia. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya berkesinambungan dan tak dapat dipisahkan. Jika terdapat elemen hutan yang hilang atau dirusak, maka akan berdampak langsung pada hilangnya keberlangsungan manusia.

Pemilihan font pada logo LATIN menggunakan *custom font* berbasis *sans serif* untuk menciptakan kesan modern. Meskipun pada umumnya memiliki satu *weight stroke*, namun *sans serif* yang digunakan untuk LATIN adalah *low contrast san serif* yang memiliki variasi pada *stroke weight* nya yang memberikan karakter visual yang matang dan berwibawa, sehingga memperkuat identitas LATIN sebagai

lembaga yang bernuansa modern namun tetap menjunjung nilai kedewasaan dan keberlanjutan.

Makna dari warna pada logo:

- a. Warna Evening Sea Green, merepresentasikan karakter warna hijau yang matang penuh kedewasaan dengan sekilas dapat menghadirkan kesan rindang dan lebat hutan tropis di Indonesia kepada yang melihatnya.
- b. Warga Tango atau oranye merepresentasikan karakter yang segar, muda, ceria, energik, dan sangat menggambarkan wilayah tropis yang hangat dan penuh vitalitas.

2.1.4 Bidang Usaha dan Produk

Sebagai organisasi non-pemerintah (NGO), Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN) tidak berorientasi pada profit komersial, melainkan bergerak dalam bidang jasa Penelitian, Advokasi Kebijakan, dan Pengembangan Konsep Strategis di sektor kehutanan sosial. Produk utama yang dihasilkan oleh LATIN adalah kajian ilmiah, rekomendasi kebijakan publik, serta kerangka kerja strategis untuk pengelolaan hutan lestari.

Salah satu produk unggulan dan bidang kerja strategis yang dijalankan LATIN, sebagaimana tercantum dalam dokumen *Rapid Assessment* (2021), meliputi:

1. Kajian Wacana dan Pemikiran Strategis (*Strategic Assessment*)

LATIN memproduksi kajian mendalam mengenai arah masa depan kehutanan Indonesia. Salah satu produk utamanya adalah kajian berjudul "Kehutanan 2045 adalah Sosial Forestri". Kajian ini merupakan hasil dari *Rapid Assessment* yang dilaksanakan pada Desember 2020 hingga Januari 2021 dengan dukungan dari *Ford Foundation* dan CLUA. Produk ini memetakan tantangan dan arah perhutanan sosial di Indonesia untuk jangka panjang.

2. Fasilitasi Dialog Multi-Pihak (*Multi-stakeholder Dialogue*)

Dalam menjalankan usahanya, LATIN berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan berbagai pemangku kepentingan. Produk

kegiatannya berupa forum diskusi dan wawancara mendalam dengan lebih dari 100 narasumber kunci. Jejaring kerja ini mencakup:

- a. Lembaga Pemerintah: KLHK, Kementerian Desa PDTT, Bappenas, dan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.
- b. Non-Pemerintah: Akademisi, pelaku usaha, organisasi masyarakat sipil, hingga kelompok pemuda (kaum milenial).

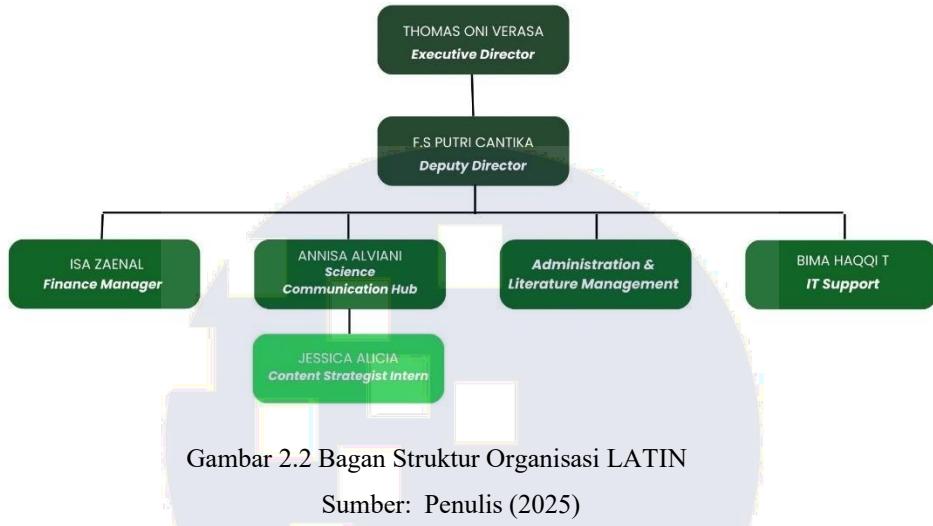
3. Perumusan Visi dan Rekomendasi Kebijakan

Output atau produk akhir dari kegiatan LATIN adalah rumusan konsep dan rekomendasi kebijakan bagi negara. Berdasarkan kajian yang dilakukan, LATIN melahirkan konsep "Wana Kayana Sembada" sebagai visi Sosial Forestri Indonesia tahun 2045. Produk konsep ini mendefinisikan kondisi ideal kehutanan masa depan, yaitu:

- a. Hutan yang Kaya: Kondisi ekologi hutan yang pulih dan lestari.
- b. Rakyat yang Makmur, Mandiri, dan Tangguh: Masyarakat yang sejahtera dan memiliki ketahanan sosial-ekonomi melalui pengelolaan hutan.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Demi memastikan tercapainya target operasional, setiap perusahaan atau institusi memerlukan kerangka kerja yang mengatur hierarki serta interaksi antar-elemen di dalamnya. Konfigurasi inilah yang disebut sebagai struktur organisasi, yang berfungsi memperjelas peran, tanggung jawab, dan hubungan antar-divisi agar roda organisasi dapat berputar secara sinergis menuju tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi

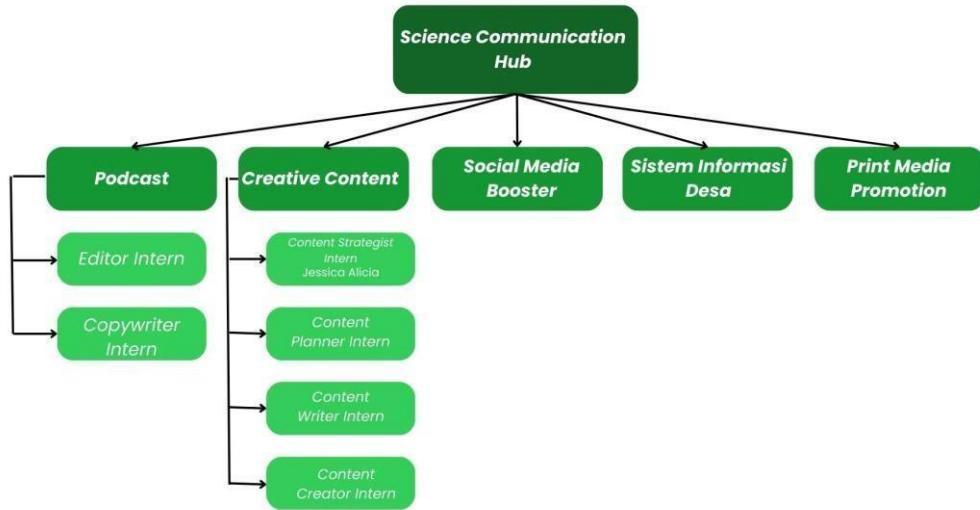


Gambar 2.2 Bagan Struktur Organisasi LATIN

Sumber: Penulis (2025)

Sebagai sebuah lembaga besar yang bekerja sama dengan berbagai pihak di Indonesia maupun luar negeri, tentunya Lembaga Tropika Indonesia memiliki struktur organisasi yang berjenjang. Pada tingkat tertinggi, LATIN dipimpin oleh *Executive Director* yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pelaksanaan seluruh kegiatan ooperasional lembaga secara strategis dan menyeluruh. Seorang *Executive Director* didukung oleh *Deputy Director* yang akan berkoordinasi secara langsung mengenai tugas dan berkoordinasi mengenai pelaksanaan program serta memastikan sinergi antar divisi berjalan secara optimal. *Deputy Director* bertugas menjadi penghubung atau wadah antara pimpinan dengan unit-unit kerja dibawahnya.

Dibawah jajaran pimpinan tersebut, terdapat beberapa divisi atau unit kerja yang masing-masing memiliki fungsi dan tanggung jawab spesifik sesuai bidangnya. Setiap divisi dipimpin oleh Coordinator Hub yang bertanggung jawab langsung kepada Deputy Director, sehingga alur pelaporan dan pengambilan keputusan dapat berjalan secara sistematis dan efisien.



Gambar 2.3 Bagan Struktur *Science Communication Hub*

Sumber: Penulis (2025)

Science Communication Hub merupakan salah satu divisi di Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN) yang berperan dalam pengelolaan komunikasi penyebaran informasi dan edukasi kepada publik. Struktur divisi *Science Communication Hub* ini dirancang sesuai fungsional untuk mendukung produksi konten yang terintegrasi. Pada tingkat koordinasi utama, *Science Communication Hub* berperan sebagai pusat pengelolaan dan pengembangan seluruh aktivitas komunikasi. *Science Communication Hub* terbagi menjadi beberapa bagian unit kerja yang terspesifikasi.

Sub-unit pertama adalah podcast, yang berfokus pada produksi konten audio sebagai sarana edukasi dan diskusi mengenai isu lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan masih banyak lagi. Didalamnya terdapat peran *Editor Intern* yang bertanggung jawab atas penyuntingan teknis audio serta *Copywriter Intern* yang menyusun naskah serta konsep narasi podcast agar sesuai dengan target audiens.

Sub-unit kedua adalah *Creative-Content*, yang bertanggung jawab atas pengembangan ide dan produksi konten terhadap akun media sosial LATIN. Didalamnya terdapat beberapa peran intern, yaitu *Content Strategist Intern* yang berperan untuk menentukan arah dan strategi konten. *Content Planner Intern* yang mengatur perencanaan dan penjadwalan kapan publikasi dari konten-konten yang

dibuat. *Content Writer Intern* yang akan menyusun materi dan narasi dari konten yang akan dibuat. Serta *Content Creator Intern* bertanggung jawab untuk menghasilkan konten yang sudah dirancang oleh *Content Strategist*, *Content Planner* dan *Content Writer*. Pembagian peran ini menunjukkan bahwa proses pembuatan konten yang dijalankan dilakukan secara terstruktur mulai dari tahap perencanaan hingga implementasinya.

2.3 Portofolio Perusahaan

Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN) mencerminkan peran strategis sebagai penggerak Sosial Forestri di Indonesia melalui pendekatan berbasis pengetahuan, pendampingan masyarakat, dan komunikasi publik. Secara garis besar, LATIN terbagi ke dalam empat klaster utama, yaitu *Community Hub*, *Learning Hub*, *Knowledge Hub* dan *Communication Hub*. Keempat klaster ini saling terintegrasi untuk mendukung visi Sosial Forestri 2045 atau Wana Kanaya Sembada, yakni hutan yang lestari dan masyarakat yang mandiri serta sejahtera.

a. *Community Hub*

Community Hub berfokus pada pendampingan langsung masyarakat dalam pengelolaan hutan berbasis Sosial Forestri. Program-program pada klaster ini menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan sumber daya hutan di luar kawasan hutan negara. Fokus utama *Community Hub* meliputi:

- 1) Hutan rakyat dan Hutan Adat
- 2) Hutan Wakaf
- 3) Site Learning Model
- 4) Jaringan Antar Desa

b. *Learning Hub*

Learning Hub merupakan wadah dari pengelolaan dan pengetahuan baru yang akan dikembangkan oleh LATIN sebagai sebuah acuan dan pedoman dalam penyebarluasan Sosial Forestri. Melalui berbagai metode, model, dan keberagaman keahlian guna peningkatan kapasitas dan pengetahuan yang

akan lebih berkualitas.

Meliputi:

- 1) SESORE *Village Landscape Model*
- 2) SESORE *Academia Movement*
- 3) *Creative Hybrid Learning* DIKSI
- 4) *Social Forestry Academy*
- 5) *Learning Academy in Southeast Asia*
- 6) *Social Forestry Scholar*
- 7) *MC Training for Women and Youth*

c. *Knowledge Hub*

Knowledge Hub merupakan pusat produksi pengetahuan ilmiah yang meliputi penyusunan indikator lingkungan, penelitian terkait biodiversitas, dokumentasi hasil kajian dan pengembangan modul berbasis bukti ilmiah. Salah satu produk unggulan *Knowledge Hub* adalah Wana Kanaya Sembada yang berfungsi untuk mengukur dampak pengelolaan sistem Sosial Forestri di Indonesia. Selain itu, *Knowledge Hub* menghasilkan:

- 1) Kajian strategis
- 2) Policy brief
- 3) Model konseptual pengelolaan hutan
- 4) Sistem pengelolaan pengetahuan berbasis siklus data, informasi dan dampak

d. *Communication Hub*

Communication Hub bertanggung jawab untuk menjadi jembatan atas *Learning Hub* dan *Knowledge Hub* dalam bentuk komunikasi kepada publik. Klaster ini juga mendukung agenda Sosial Forestri melalui tiga pendekatan utama, yaitu:

- 1) Edukasi, dengan menggunakan sains yang lebih inklusif dan mudah dipahami
- 2) Aksi, melalui pelibatan masyarakat secara aktif
- 3) Kebijakan, mempengaruhi pengambilan keputusan yang

berdasarkan dengan data.

Keempat klaster ini membentuk sistem kerja yang saling terhubung, mulai dari produksi pengetahuan, penguatan kapabilitas, pendampingan masyarakat dan menyebarluaskan informasi kepada publik secara strategis.

